

FAKTOR SUKSES WIRAUSAHA WANITA

Oleh:

Nur Achmad, SE, MSi dan Edy Purwo Saputro, SE, MSi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

Indonesia is a country that has so many natural resources fulfilling all human needs. God give it in very large number resources so the resources are sufficient to be utilized for our prosperity in. The resources are also utilized for building the entrepreneurial spirit and entrepreneurial implementation. Entrepreneurship is one of the important factors that support the development. Woman entrepreneurs are the minority rather than men entrepreneurs in developing countries. Moreover, various constraints are faced by women entrepreneurs as well as male entrepreneurs. The result of this study is to build a model of woman entrepreneurial success factors in Central Java. The benefits of this study are this study can identify the success factors of business woman entrepreneurs. This study also give a fact about how woman entrepreneur can give contribution on leveraging sub regional economy in otda era, specifically in developing creative economy. The study focused on analyzing of micro factor, macro factors, and demographic factors that influence the value of the work and focused on the capabilities that support the success of women entrepreneurs.

Keywords: *the nation's progress, entrepreneurship, characteristics, success factors, women*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kekayaan alam bukan merupakan faktor utama dari tingkat pencapaian tinggi pada kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia. Banyak bukti-bukti bahwa negara yang memiliki sumber daya alam yang terbatas tidak selalu dengan rendahnya taraf kesejahteraan dan kemakmuran bangsanya. Kita dapat melihat pendapatan nasional perkapita Singapura sebesar US\$ 51.000 sementara negara kita yang kaya raya memiliki pendapatan nasional perkapita US\$ 3.590. Para ahli telah bersepakat bahwa kemajuan suatu negara dapat dilihat dari prosentase jumlah pewirusaha yang bergerak terus untuk mencapai produktivitas usahanya sendiri. Joe Cossman, (1994) menyatakan keadaan mereka yang tangguh sebagai pejuang gerilya karena dalam keadaan sulit mereka masih tetap berusaha, mereka tetap mampu hidup dan bertahan dalam kondisi ekonomi sekeras apa pun, bahkan resesi atau depresi sekalipun tidak dapat mematikan mereka. Oleh karena itulah mereka tidak pernah menganggur dan tidak pernah pula kehilangan sumber pemasukan, lantaran mereka senantiasa tahu cara untuk bertahan hidup, mencari peluang

bisnis dan menggali sumber nafkah secara berkesinambungan. Banyak literatur penelitian asing menyebutkan hal ini bahwa kewirausahaan adalah membangun geliat ekonomi suatu negara (Hirschi dan Fischer, 2013; George dan Bock, 2011 dalam Achmad, 2015).

Pemerintah telah menyadari bahwa pewirausaha adalah tulang punggung perekonomian nasional. Semenjak krisis moneter yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 membuat pemerintah makin menguatkan gerakan kewirausahaan agar tersebar merata diseluruh wilayah Indonesia. Hal ini dilakukan setelah pemerintah melihat bahwa sektor UMKM yang mewadahi semua pewirausaha menunjukkan kekuatannya dari terpaan krisis. Lewat pendidikan kewirausahaan yang diwajibkan untuk semua perguruan tinggi baik swasta ataupun negeri di semua fakultas, maka tidak ayal lagi semua akan mengetahui bagaimana semangat wirausaha ini ditumbuh kembangkan oleh pemerintah. Tidak hanya matakuliah yang diwajibkan tetapi juga kegiatan mahasiswa melalui kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang sedang membahana di kampus-kampus seantero Indonesia. Saat ini menunjukkan bahwa pemerintah sangat menginginkan kenaikan jumlah prosentase tertentu untuk menguatkan perekonomian negara. Paling tidak dalam 100 penduduk Indonesia ada 5 orang yang berwirausaha dengan cara yang benar maka dalam 250.000.000 penduduk akan ada pebisnis 12.500.000 tapi tentu saja 5% jangan dikalikan dengan seluruh penduduk Indonesia, kalikan saja dengan jumlah penduduk usia produktif yaitu sebesar 175.000.000 (70%-nya biasanya adalah usia produktif antara usia 16-64 tahun) sehingga didapatkan jumlah pengusaha 8.750.000. Tahun-tahun sebelumnya Indonesia ini dalam 100 penduduk belum ada 1 orang pengusaha bahkan kurang. Dengan bertambahnya jumlah orang yang bergerak di sektor bisnis UMKM maka Indonesia akan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum tahun 2000.

Pemerintah juga sering mengadakan kegiatan resmi yang bernama Gerakan Kewirausahaan Nasional. Penumbuhkembangan wirausaha tidak hanya dipengaruhi faktor eksternal, tetapi juga faktor internal dan hal ini terjadi di negara industri maju dan miskin berkembang (Forson, 2013; Kumar, 2013; Kwong, et al., 2012; Dawson dan Henley, 2012; Pines, et al., 2010). Oleh karena itu, kewirausahaan menjadi penting tidak hanya bagi pemerintah tapi juga bagi masyarakat, terutama relevansinya dengan perbaikan taraf hidup. Di satu sisi berbagai program dan kebijakan telah dilakukan pemerintah, meskipun di sisi lain kendala terhadap penumbuhkembangan kewirausahaan cenderung kian beragam. Hal ini menunjukkan pentingnya pemetaan berbagai persoalan dibalik penumbuhkembangan kewirausahaan. Terkait ini, maka teoritis kewirausahaan cenderung berkembang mulai dari psychological entrepreneurship theories, personality traits theory, locus of control, need for achievement theory, social capital or social network theory, opportunity-based entrepreneurship theory, financial capital / liquidity theory, sociological entrepreneurship theory, anthropological entrepreneurship theory, resource-based entrepreneurship theories, dan human capital entrepreneurship theory (Simpeh, 2011).

Relevan dengan persoalan kewirausahaan, meskipun tidak ada data detail terkait jumlah wirausaha wanita, namun persoalan yang muncul bisa dipastikan sama. Terkait hal ini, maka kajian tentang faktor sukses wirausaha wanita menjadi menarik. Argumen yang mendasari yaitu jumlah wanita cenderung lebih banyak dibanding pria dan secara demografis maka peran wirausaha wanita dapat mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga, selain peran pentingnya terhadap penyerapan tenaga kerja dan juga mereduksi angka kemiskinan di daerah. Faktor lainnya yang juga menarik terkait kajian wirausaha

wanita adalah identifikasi yang menjadi pendorongnya yaitu faktor push dan pull. Oleh karena itu, identifikasi secara gender dari faktor sukses wirausaha memberikan peluang terhadap kajian perbandingan (Canizares dan Garcia, 2010). Selain itu, temuan tentang faktor sukses wirausaha wanita di mayoritas negara berkembang cenderung dipengaruhi faktor “push” dibandingkan oleh faktor “pull” (Rao, et al., 2013; Vadnjal dan Vadnjal, 2013; Chong, 2012; Kargwell, 2012; Alam, et al., 2011; Pines, et al., 2010; Robichaud, et al., 2010; Zhu dan Chu, 2010; Jamali, 2009).

Sumber daya manusia terutama wanita banyak mempunyai keterbatasan, keterbatasan tersebut berkaitan dengan kesempatan, norma adat yang berlaku, belum lagi ada sekelompok wanita-wanita yang tidak mendapatkan kesempatan yang lebih baik dari pada sumber daya manusia yang lain karena tidak terikat oleh beberapa keterbatasan-keterbatasan di atas. Oleh karena itu betapa sangat pentingnya memperhatikan sumber daya manusia wanita agar kedepan nanti generasi muda Indonesia berikutnya akan menjadi lebih baik. Dorongan semangat, dorongan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta dorongan-dorongan lain yang dapat membawa kepada pemberdayaan wanita adalah sangat dibutuhkan.

Rumusan Masalah

Memuliakan wanita dan tidak membedakan atas laki-laki adalah anjuran yang mulia. Termasuk juga tidak membedakan wanita dalam mendapatkan pendidikan, perlakuan dan peranannya termasuk memberikan kesempatan untuk berkiprah dalam penguatan ekonomi melalui bidang wirausaha, maka kajian tentang faktor sukses wirausaha wanita tidak hanya terkait pemberdayaan tapi juga pengembangan skill dan juga relevansinya dengan aspek ketenagakerjaan (van Gelderen, et al., 2008). Di satu sisi, jumlah wanita cenderung lebih banyak dibanding dengan pria dan di sisi lain tuntutan peran ganda kaum wanita juga semakin meningkat di era global. Pada sisi positif yang lain wanita memiliki sejumlah potensi lebih dalam mengelola bisnis yang tertentu yang lebih baik berkaitan dengan kodrat yang diberikan Tuhan kepada seorang wanita. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana identifikasi model faktor sukses wirausaha wanita di Jawa Tengah?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Faktor sukses kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa aspek, baik dari internal atau eksternal. Tujuan penelitian ini adalah membangun model faktor sukses wirausaha wanita. Identifikasi faktor sukses wirausaha wanita memberikan implikasi tidak hanya dari aspek pengembangan teoretis, tetapi juga implikasi praktis bagi dunia kerja sektor informal. Oleh karena itu, manfaat penelitian ini tidak hanya dari aspek teoretis, tetapi juga implikasi dari aspek praktis dengan mengacu kepada pendalaman kasus wirausaha wanita untuk *setting* amatan di Jawa Tengah.

Tinjauan Pustaka

Keberhasilan yang dicapai oleh pria selama ini memang telah tercatat dalam sejarah, keberhasilan dalam segala bidang. Memang pria ditakdirkan untuk bisa menjalankan apapun dalam bidang apapun, karena pria memang diberi kelebihan tidak sama dengan

wanita. Namun demikian wanita meskipun tetap dapat memelihara tugas utamanya ada juga yang dapat meraih kesuksesan yang luar biasa tidak mau ketinggalan terhadap pria. Mitos yang terjadi bahwa wirausaha wanita tidak mampu bersaing (Marlow dan McAdam, 2013) adalah harus direduksi. Banyak para wanita yang sukses dalam berwirausaha, mereka memulai dari bawah, dan keberhasilan mereka sangat diperhitungkan, mulai dari usaha konsultan, usaha kosmetik, asesoris, bahkan sampai mendirikan maskapai penerbangan.

Berikut adalah contoh-contoh wanita sukses:

- a. Sari Ayu - Martha Tilaar Jamu dan Kosmetik
- b. Moeryati Soedibyo – Mustika Ratu
- c. Lita Muhtarom - Konsultan
- d. Susi Pudjiastuti – Susi Air
- e. Hj. Rubiyah Sardjono – Bengkel X-tra
- f. Ni Luh Djelantik – Desainer Sepatu
- g. Pia Alisjahbana – Majalah Gadis
- h. Anna Avantie – Fashion
- i. Santi Mia Sipan – Pedagang Ulung
- j. Karen Agustiawan – Dirut Pertamina
- k. Shinta Widjaja Kamdani – Sintesa Group

Riset keperilakuan terkait wirausaha wanita pada kasus dua diskriminasi yaitu diskriminasi sebagai bias gender (patriaki) dan diskriminasi sebagai pendatang di suatu negara menunjukkan bahwa keberhasilan yang dilakukan tidak bisa terlepas dari kondisi yang bersifat marginal dan ilegal (Abu-Asbah dan Heilbrunn, 2011). Dikotomi antara pendatang dan penduduk asli di suatu negara – daerah juga tidak dapat menghindar dari kepentingan sosial - ekonomi - politik sehingga menjadi penguat argumen diskriminasi wirausaha yang dilakukan kaum migran – etnis – minoritas dan mereka yang berhasil secara tidak langsung menjadi bukti komitmen survive bagi wirausaha yang minoritas karena bisa bersaing diantara dua tantangan yaitu tantangan pasar dan tantangan sumber daya (Al-Dajani dan Marlow, 2013).

Riset wirausaha wanita dibedakan menjadi dua, pertama: wirausaha wanita yang berkembang sebagai komitmen dari program pemberdayaan wanita dan kedua: mereka yang berkembang karena tuntutan untuk survive sebagai konsekuensi dari keterbatasan dan juga diskriminasi. Oleh karena itu argumen yang mendasari keberhasilan wirausaha wanita dari kedua kelompok tersebut adalah motivasi (Aramand, 2013; Forson, 2013; Dawson dan Henley, 2012; Canizares dan Garcia, 2010). Urgensi motivasi dalam kasus wirausaha menguatkan argumen bahwa untuk riset keperilakuan, termasuk dalam kasus wirausaha wanita ternyata motivasi menjadi salah satu faktor penting. Oleh karena itu, membangun motivasi termasuk juga komitmen terhadap pemberdayaan wanita menjadi salah satu acuan untuk menumbuhkembangkan wirausaha wanita pada khususnya serta wirausaha muda pada umumnya. Hal ini secara tidak langsung mereduksi mitos bahwa wirausaha wanita tidak mampu bersaing (Marlow dan McAdam, 2013).

Kajian yang juga menarik dari wirausaha wanita adalah adanya faktor kuat yang menarik dan faktor yang mendorong. Sinergi keduanya dapat mendukung keberhasilan

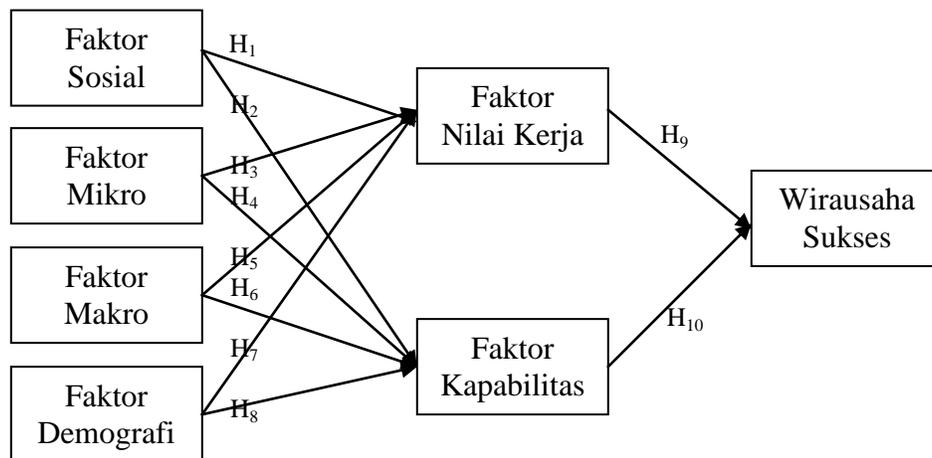
wirausaha karena kedua faktor tersebut menjadi motivasi (Dawson dan Henley, 2012). Faktor yang mendorong bisa dalam bentuk kemampuan individu – skill sebagai bentuk keunggulan kompetitif dan tingkat pendidikan sedangkan faktor yang menarik misalnya kondisi dan potensi pasar yang cenderung berkembang sebagai bagian dari munculnya pematik ekonomi di suatu kawasan tertentu sehingga ini menjadi potensi ekonomi yang menjanjikan peluang usaha. Hal ini menjadi alasan bahwa wirausaha identik dengan sisi kemampuan melihat peluang sehingga yang sukses adalah yang mampu menciptakan peluang dari pasar yang terbuka (Gonzalez-Alvarez dan Solis-Rodriguez, 2011). Fakta dari urgensi faktor yang menarik dan mendorong maka wirausaha pada dasarnya dapat diciptakan sehingga komitmen pemberdayaan dan penumbuhkembangan wirausaha bisa dilakukan berkelanjutan dan keberhasilannya menjadi human capital dan social capital.

Identifikasi dari sejumlah riset sebelumnya secara tidak langsung menunjukkan bahwa wirausaha wanita dipengaruhi oleh aspek orientasi, demografi dan karakteristik usahanya (Hattab, 2012), motivasi (Hattab, 2012; Itani, et al., 2011), faktor dorongan dan faktor yang menarik (Itani, et al., 2011), efikasi diri, persepsi terhadap risiko, tradisi yang berkembang, budaya sosial dan negative stereotypes (Javadian dan Singh, 2012), dikotomi antara patriaki vs masculine society (Kumar, 2013), akses terhadap keuangan (Kwong, et al., 2012), pengetahuan, keahlian dan sikap terhadap mentoring (Kyrgidou, dan Petridou, 2013) dan dikotomi kepemimpinan (Patterson, et al., 2012). Terkait faktor yang mendukung keberhasilan wirausaha wanita, identifikasi yang dilakukan Sullivan dan Meek (2012) memberikan gambaran detail tentang keberagaman faktor sukses yang menjadi acuan untuk riset wirausaha wanita.

Mengacu Sullivan dan Meek (2012), hasil riset empiris juga mendukung bahwa niat wirausaha dipengaruhi pengetahuan tentang kewirausahaan karena mahasiswa yang lulus mata kuliah kewirausahaan memiliki sikap - motivasi lebih besar (Ahmad, 2012). Temuan yang juga menarik bahwa mentoring dengan melibatkan wirausahawan sukses juga berpengaruh positif terhadap sikap - niat mahasiswa berwirausaha (Ahmad, 2013). Hal ini menegaskan faktor sukses wirausaha yang lain menjadi proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan focus group discussion untuk mendapatkan penjelasan faktor sukses wirausaha wanita yang melibatkan 3 wirausaha wanita sukses. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan uji struktural model analisis SEM yang melibatkan 250 wirausaha wanita sukses untuk mendukung validasi model faktor sukses wirausaha wanita. Hal ini sesuai dengan model Maximum Likelihood dalam uji SEM. Pengumpulan data dengan kuesioner yang diadopsi dari sejumlah penelitian sebelumnya dengan 5 skala likert, begitu juga variabel penelitian dan indikator. Model penelitian terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Model penelitian

Dari gambar di atas, diajukan sejumlah hipotesis untuk menjawab faktor sukses wirausaha wanita. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- H₁ = Faktor sosial berpengaruh positif terhadap faktor nilai kerja
- H₂ = Faktor sosial berpengaruh positif terhadap faktor kapabilitas
- H₃ = Faktor mikro berpengaruh positif terhadap faktor nilai kerja
- H₄ = Faktor mikro berpengaruh positif terhadap faktor kapabilitas
- H₅ = Faktor makro berpengaruh positif terhadap faktor nilai kerja
- H₆ = Faktor makro berpengaruh positif terhadap faktor kapabilitas
- H₇ = Faktor demografi berpengaruh positif terhadap faktor nilai kerja
- H₈ = Faktor demografi berpengaruh positif terhadap faktor kapabilitas
- H₉ = Faktor nilai kerja berpengaruh positif terhadap wirausaha sukses
- H₁₀ = Faktor kapabilitas berpengaruh positif terhadap wirausaha sukses

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian kewirausahaan wanita merupakan salah satu isu yang menarik, terutama dikaitkan perkembangan kependudukan yang lebih dominan wanita. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik responden menjadi acuan untuk analisis lebih lanjut. Jumlah responden yang ditargetkan mencapai 250 orang, sedangkan FGD melibatkan tiga nara sumber kompeten yaitu ketua dan staf perkumpulan pengusaha wanita (Woman Preneur Community) untuk wilayah Soloraya yang mengkoordinasi sebagian besar pengusaha wanita di Surakarta dan bergabung juga dengan pengusaha wanita di Jawa Tengah. Dari hasil FGD tersebut dapat disarikan beberapa kesimpulan bahwa: (1) memiliki ketrampilan dan pengetahuan bagi wanita itu sangat penting, terlebih di era modern sekarang ini wanita dituntut untuk serba bisa. (2) hendaknya wanita memulai menjalankan usaha atau bisnis yang berawal dari “passion” atau kesenangan yang kesenangan tersebut dapat bermanfaat bagi orang lain dan selanjutnya akan mendatangkan penghasilan. Passion disini dapat juga diartikan sebagai hobi ataupun bakat yang dimiliki. (3) dalam menjalankan bisnis wanita

hendaknya tidak mudah berputus asa dalam menghadapi kendala apapun yang menghadang, semua dilalui saja nanti pasti akan ada jalan keluar yang terbaik. (4) menjalin relasi dengan sebanyak mungkin orang akan mendapatkan banyak manfaat baik berupa ketrampilan dan ilmu pengetahuan baru ataupun pelanggan baru. (5) dapat menangkap peluang darimanapun, kapanpun dan bagaimanapun. Adapun hasil studi secara kuantitatif adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil *Goodness of Fit Model*

KRITERIA	HASIL	CUT OFF	KET
χ^2 chi square	440.245	Kecil	Tidak Fit
χ^2 sig.probly	0.000	$\geq 0,05$	Tidak Fit
CMIN/DF	1.661	$\leq 2,00$	Fit
RMSEA	0.054	$\leq 0,80$	Fit
RMR	0.037	Kecil	Fit
PNFI	0.685	$\geq 0,60$	Fit
PCFI	0.790	0 – 1	Fit

Penelitian ini mengajukan 10 hipotesis dengan mengacu hasil riset empiris dan pendalaman teori. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 10 hipotesis yang diajukan ada 1 hipotesis yang tidak didukung yaitu H1 yang menjelaskan faktor sosial berpengaruh terhadap faktor nilai kerja. Dari kesepuluh hipotesis inilah factor sukses pewirausaha wanita dapat dirumuskan sebagai suatu aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan wirausaha wanita terutamanya di wilayah Jawa Tengah.

Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa kesembilan hipotesis lainnya yaitu H2-9 signifikan dan temuan ini mendukung pengembangan hipotesis mengacu hasil riset sebelumnya dan juga model teoritis yang dibangun. Temuan hasil uji H1 menunjukkan hal ini sesuai dengan argumen Perwej (2012) dan Jamali (2009), begitu juga dengan H9 yang didukung temuan riset Murphy, et al., (1996). Hasil ini menegaskan ada banyak faktor yang mendukung faktor sukses kewirausahaan dan hal ini menarik dibahas.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	VAR	Estimate	S.E.	C.R.	P	KET
H ₁	FN<---FS	-.024	.042	-.563	.574	Tidak Signifikan
H ₂	FK<---FS	-.138	.058	-2.390	.017	Signifikan ^{**})
H ₃	FN<---FI	.242	.109	2.220	.026	Signifikan ^{**})
H ₄	FK<---FI	.266	.153	1.734	.083	Signifikan [*])
H ₅	FN<---FA	.155	.064	2.425	.015	Signifikan ^{**})
H ₆	FK<---FA	.204	.087	2.344	.019	Signifikan ^{**})
H ₇	FN<---FD	.411	.091	4.496	***	Signifikan
H ₈	FK<---FD	.441	.120	3.673	***	Signifikan
H ₉	SF<---FN	.412	.090	4.561	***	Signifikan
H ₁₀	SF<---FK	.176	.066	2.652	.008	Signifikan ^{***})

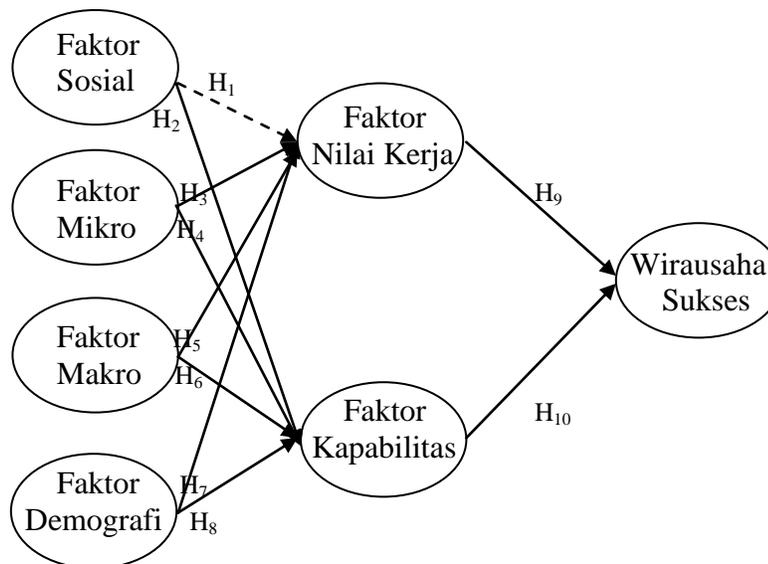
Ket: * signifikan pada $\alpha = 10\%$

** signifikan pada $\alpha = 5\%$

*** signifikan pada $\alpha = 1\%$

Identifikasi hasil penelitian ini mendukung sejumlah hasil riset sebelumnya dan sekaligus juga menunjukkan bahwa faktor nilai kerja dan faktor kapabilitas berpengaruh positif terhadap faktor sukses wirausaha wanita. Oleh karena itu, hasil ini bisa menjadi acuan untuk memacu faktor sukses wirausaha wanita, terutama mengacu setting amatan yang dibangun berdasar model teoritis dan hasil sejumlah riset empiris sebelumnya. Dari hasil ini maka implementasi-implementasi dapat dilakukan di berbagai faktor, khususnya pada 5 faktor utama dengan berbagai indikator sebagai titik perhatian. Diharapkan dengan membuat peta titik perhatian baik kelemahan maupun kelebihan yang ada pada pewirausaha wanita di Jawa Tengah maka mereduksi kelemahan dan menguatkan kelebihan menjadi suatu kontribusi yang positif untuk memperbanyak jumlah pewirausaha wanita yang sukses.

Dari temuan uji hipotesis maka dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 Hasil uji hipotesis

KESIMPULAN FAKTOR SUKSES WIRAUSAHA WANITA

Pemahaman tentang kewirausahaan yang salah kaprah terfokus kepada modal saja bisa dianulir dengan melihat semua potensi yang ada. Selain itu, kuatnya dorongan untuk survive dan juga faktor penarik secara tidak langsung juga menjadi komponen riil yang mendukung faktor sukses wirausaha wanita. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat menjadi aspek penting untuk pemetaan riset empiris selanjutnya dengan tetap mempertimbangkan dari setting amatan yang berbeda.

Dari hasil penelitian kuantitatif maka dapat disimpulkan faktor-faktor wirausaha yang sukses bagi wanita yang dapat diperinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Faktor sukses Wirausaha Wanita Hasil Studi

NO	Faktor-Faktor	INDIKATOR	SUMBER
1.	Faktor Mikro (Micro Factors)	Identifikasi peluang yang terbuka Motivasi mencari tantangan baru Komitmen terhadap kebebasan finansial Keyakinan terhadap kinerja yang lebih baik Eksistensi diri dan status sosial	Jamali, (2009) Perwej, (2012)
2.	Faktor Makro (Macro Factors)	Dukungan faktor lingkungan Dukungan faktor religi Dukungan faktor budaya Dukungan legitimasi wirausaha Dukungan faktor ekonomi Dukungan faktor keluarga	Jamali, (2009)
3.	Faktor Demografi (Demographic factors)	Usia Ketersediaan waktu Tingkat pendidikan Pengetahuan Jumlah tanggungan keluarga	Durán-Encalada, et al., (2012)
4.	Faktor Kapabilitas (Capabilities Factors)	Inovasi Adaptasi Proaktif Interaksi Akses jejaring Perencanaan jangka panjang	Durán-Encalada, et al., (2012)
5.	Faktor Nilai Kerja (Work Values Factor)	Sikap positif terkait keterbukaan Sikap positif terhadap risiko Sikap positif terhadap perubahan Sikap positif terhadap persaingan Sikap positif terhadap pengambilan keputusan	Hirschi dan Fischer, (2013)

Kewirausahaan merupakan salah satu kunci sukses dalam pembangunan. Oleh karena itu, beralasan jika pembangunan kewirausahaan saat ini semakin meningkat dan perbankan juga berkepentingan terhadap pengembangan kewirausahaan. Selain itu, ada beberapa faktor yang juga penting dalam mendukung keberhasilan kewirausahaan, baik yang bersifat langsung atau tidak langsung.

Penelitian ini merekomendasikan 5 faktor yang penting dalam memacu faktor sukses wirausaha wanita dengan mengacu hasil temuan sejumlah riset empiris sehingga membentuk model seperti yang digambarkan di atas. Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa generalisasi hasil dari kajian riset faktor sukses wirausaha dipengaruhi oleh faktor mikro, faktor makro, faktor demografi, faktor nilai kerja dan faktor kapabilitas. Identifikasi terhadap faktor ini menjadi penting untuk menentukan kebijakan dan regulasi

pengembangan kewirausahaan secara kontinyu dan komprehensif. Hal ini menjadi penting karena faktor sukses wirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor independen, tapi juga terkait dengan faktor lainnya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, identifikasi faktor sukses tidak hanya bersifat permanen tapi juga bersifat fluktuatif disesuaikan dengan *setting* amatan yang cenderung semakin berkembang melibatkan faktor internal dan eksternal.

Fakta lain yang juga menarik dikaji dari temuan riset ini adalah riset wirausaha wanita dibedakan menjadi dua, pertama: wirausaha wanita yang berkembang sebagai komitmen program pemberdayaan wanita dan kedua: mereka yang berkembang karena tuntutan untuk survive sebagai konsekuensi dari keterbatasan dan juga diskriminasi. Hal ini mengindikasikan bahwa dari keduanya dapat dibedakan antara pengaruh faktor yang menjadi pendukung dan faktor yang menjadi penarik.

Oleh karena itu argumen yang mendasari keberhasilan wirausaha wanita dari kedua kelompok tersebut adalah motivasi (Aramand, 2013; Forson, 2013; Dawson dan Henley, 2012; Canizares dan Garcia, 2010) yang menguatkan argumen bahwa untuk riset keperilakuan, termasuk dalam kasus wirausaha wanita ternyata motivasi menjadi faktor penting. Kajian yang juga menarik dari wirausaha wanita adalah adanya faktor kuat yang menarik dan faktor yang mendorong. Sinergi keduanya dapat mendukung keberhasilan wirausaha karena kedua faktor tersebut menjadi motivasi (Dawson dan Henley, 2012). Faktor yang mendorong bisa dalam bentuk kemampuan individu – skill sebagai bentuk keunggulan kompetitif dan tingkat pendidikan sedangkan faktor yang menarik misalnya kondisi dan potensi pasar yang cenderung berkembang sebagai bagian dari munculnya pematik ekonomi di suatu kawasan tertentu sehingga ini menjadi potensi ekonomi yang menjanjikan peluang usaha. Hal ini menjadi alasan bahwa wirausaha identik dengan sisi kemampuan melihat peluang sehingga yang sukses adalah yang mampu menciptakan peluang dari pasar yang terbuka (Gonzalez-Alvarez dan Solis-Rodriguez, 2011). Fakta dari urgensi faktor yang menarik dan mendorong maka wirausaha pada dasarnya dapat diciptakan sehingga komitmen pemberdayaan dan penumbuhkembangan wirausaha bisa dilakukan berkelanjutan dan keberhasilannya menjadi human capital dan social capital. Oleh karena itu, pendalaman terhadap pengetahuan kewirausahaan menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan untuk pemberdayaan dan penumbuhkembangan wirausaha muda di masa depan. Motivasi dan menghadirkan tokoh sukses juga menjadi suatu hal penting untuk menjadikan faktor sukses wirausaha wanita karena bisa mereduksi kegagalan yang terjadi dan mengembangkan keberhasilan yang telah dicapai.

Keterlibatan dari faktor yang mendukung dan faktor yang menarik seseorang menjadi pelaku wirausaha secara tidak langsung menjadi komponen penting untuk bisa memetakan potensi masing-masing. Oleh karena itu, dari keenam faktor yang terbangun dari model penelitian ini bisa menjadi acuan untuk melihat potensi pengembangan bagi wirausahawan wanita selanjutnya, tentu dengan melihat *setting* amatan yang dibangun.

Keberhasilan membangun kewirausahaan wanita secara berkelanjutan akan bisa berpengaruh positif terhadap eksistensi dan aktualisasi diri kaum wanita yang kemudian dapat berpengaruh positif terhadap mode pemberdayaan kaum wanita di masa depan. Di satu sisi hal ini juga berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi bagi kaum wanita dan disisi lain aspek pemberdayaan tidak bisa terlepas dari kepentingan daya serap tenaga kerja terutama dari kaum wanita. Oleh karena itu implikasinya adalah peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan kaum wanita dan keluarganya.

Fenomena lain yang tidak bisa diabaikan dari temuan ini adalah keterkaitan dari faktor mikro dan faktor makro yang berpengaruh terhadap faktor nilai kinerja dan faktor kapabilitas sehingga mendukung faktor sukses wirausaha wanita. Temuan ini memacu pentingnya pemahaman terhadap semua faktor untuk mendukung kewirausahaan, tidak hanya bagi kaum wanita tapi juga komitmen kewirausahaan secara umum. Artinya hasil ini menguatkan asumsi bahwa kewirausahaan pada dasarnya dapat dibangun dan bukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh semua individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Asbah, K.M. dan Heilbrunn, S. (2011). Patterns of entrepreneurship of Arab women in Israel. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*. 5 (3): 184-198.
- Achmad, Nur dan Edy Purwo S., Isu-isu Dalam Kewirausahaan, Proceeding Seminar Nasional dan Call for Paper Syariah, ISSN:2460-0784, 2015.
- Achmad, N. (2012). *Model Edukasi Pengembangan Sikap Motivasi Wirausaha*. Laporan Penelitian Kolaboratif. FEB UMS.
- (2013). *Pengaruh Mentoring Terhadap Sikap dan Niat Wirausaha*. Laporan Penelitian Kolaboratif. FEB UMS.
- Al-Dajani, H. dan Marlow, S. (2013). Empowerment and entrepreneurship: A theoretical framework. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. 19 (5): 503-524.
- Canizares, S.M.C. dan Garcia, F.J.F. (2010). Gender differences in entrepreneurial attitudes. *Equality, Diversity and Inclusion: An International Journal*. 29 (8): 766-786.
- Chong, W.Y. (2012). Critical success factors for small and medium enterprises: Perceptions of entrepreneurs in urban Malaysia. *Journal of Business and Policy Research*. 7 (4): 204-215.
- Dawson, C. dan Henley, A. (2012). “Push” versus “pull” entrepreneurship: An ambiguous distinction? *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. 18 (6): 697-719.
- Forson, C. (2013). Contextualising migrant black business women’s work-life balance experiences. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. 19 (5): 460-477.
- Gonzalez-Alvarez, N. dan Solis-Rodriguez, V. (2011). Discovery of entrepreneurial opportunities: A gender perspective. *Industrial Management & Data Systems*. 111 (5): 755-775.
- Hattab, H. (2012). Towards understanding female entrepreneurship in Middle Eastern and North African countries: A cross-country comparison of female entrepreneurship. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*. 5 (3): 171-186.
- Itani, H., Sidani, Y.M., dan Baalbaki, I. (2011). United Arab Emirates female entrepreneurs: Motivations and frustrations. *Equality Diversity and Inclusion: An International Journal*. 30 (5): 409-424.

- Jamali, D. (2009). Constraints and opportunities facing women entrepreneurs in developing countries: A relational perspective. *Gender in Management: An International Journal*. 24 (4): 232-251.
- Javadian, G. dan Singh, R.P. (2012). Examining successful Iranian women entrepreneurs: An exploratory study. *Gender in Management: An International Journal*. 27 (30): 148-164.
- Joe Cossman dan William A Cohen., *Making It ! Wealth-Building Secrets from Two Great Entrepreneurial Minds*, Prentice Hall, 1994.
- Kargwell, S.A. (2012). Women entrepreneurs breaking through: Push and pull within UAE cultural context. *International Journal of Business and Social Science*. 3 (17): 122-131.
- Kumar, A. (2013). Women entrepreneurs in a masculine society: Inclusive strategy for sustainable outcomes. *International Journal of Organizational Analysis*. 21 (3): 373-384.
- Kwong, C., Jones-Evans, D., dan Thompson, P. (2012). Differences in perceptions of access to finance between potential male and female entrepreneurs: Evidence from the UK. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. 18 (1): 75-97.
- Kyrgidou, L.P. dan Petridou, E. (2013). Developing women entrepreneurs' knowledge, skills and attitudes through e-mentoring support. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. 20 (3): 548-566.
- Marlow, S. dan McAdam, M. (2013). Gender and entrepreneurship: Advancing debate and challenging myths; exploring the mystery of the under-performing female entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. 19 (1): 114-124.
- Murphy, G. B., Trailer, J. W., dan Hill, R. C. (1996). Measuring performance in entrepreneurship research. *Journal of Business Research*, 36 (1): 15-23.
- Pines, A.M., Lerner, M., dan Schwartz, D. (2010). Gender differences in entrepreneurship: Equality, diversity and inclusion in times of global crisis. *Equality, Diversity and Inclusion: An International Journal*. 29 (2): 186-198.
- Rao, V., Venkatachalm, A., dan Joshi, H.G. (2013). A study on entrepreneurial characteristics and success of women entrepreneurs operating fashion and apparel business. *Asian Journal of Management Sciences and Education*. 2 (2): 136-147.
- Simpeh, K.N. (2011). Entrepreneurship theories and empirical research: A summary review of the literature. *European Journal of Business and Management*. 3 (6): 1-8.
- Sullivan, D.M. dan Meek, W.R. (2012). Gender and entrepreneurship: A review and process model. *Journal of Managerial Psychology*. 27 (5): 428-458.
- Vadnjal, J., dan Vadnjal, M. (2013). The role of husbands: Support or barrier to women's entrepreneurial start-ups? *African Journal of Business Management*. 7(36): 3730-3738.
- Zhu. L. dan Chu, H.M. (2010). Motivations, success factors and problems encountered by Chinese women entrepreneurs: A factor analysis. *International Review of Business Research Papers*. 6 (5): 164-180.